

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia saat ini berkembang cukup maju dan pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut, diperlukan adanya peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu bagian dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Menurut UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini menjadi salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 56 Tahun 1998 pada Pasal I Ayat 3 menyatakan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan pekerjaan tertentu”. Menurut data terakhir dari badan pusat statistik Indonesia periode agustus 2012, memaparkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,2 juta orang. Lulusan SMK menyumbang angka pengangguran mencapai 1.041.265 orang. Selain tidak adanya kesesuaian antara kebutuhan pasar kerja dan kualifikasi kompetensi calon tenaga kerja, besarnya pengangguran terjadi karena jumlah pencari kerja jauh lebih besar dari kesempatan kerja yang ada, hal ini disampaikan oleh Muhaimin Iskandar selaku Menteri Tenaga Kerja dan

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Transmigrasi menurut data dari kementerian tenaga kerja yang ditulis dalam Hendro (2011: 6). Berdasarkan data dari badan pusat statistik Jawa Barat, untuk angka pengangguran di kota Majalengka sebesar 40.047 orang dari total penduduk 883.366 orang. Melihat banyaknya lulusan SMK yang tidak bekerja menjadi satu masalah yang cukup penting, karena tidak sesuai dengan tujuan SMK, dimana SMK menyiapkan kemampuan lulusan yang mempunyai keahlian untuk mengerjakan pekerjaan tertentu dan mahir dalam suatu bidang dan siap kerja. Selain mahir dalam bidang tertentu dan siap kerja, lulusan SMK juga diharapkan dapat mandiri dan menggunakan kemampuan mereka untuk berwirausaha. Seperti yang tercantum di dalam kurikulum SMK dan sesuai dengan amanat Kementerian Pendidikan Nasional melalui renstra tahun 2010-2014, yang menyatakan bahwa seluruh SMK diwajibkan untuk menyediakan layanan pembinaan pengembangan kewirausahaan. Mengenai kewirausahaan, Meredith (1992:5) menyatakan bahwa:

Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia tingkat sikap berwirausaha masyarakat masih dikatakan rendah. Seperti yang ditulis oleh Erika pada harian *sindonews* edisi 19 september 2013 mengenai data yang dilansir oleh Chairul Djamari selaku deputi bidang reskontruksisasi dan pengembangan usaha kementerian koperasi dan usaha kecil menengah. Chairul Djamari mengatakan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih kurang, menurut data dari kementerian koperasi dan usaha kecil menengah, jumlah wirausahawan Indonesia berjumlah 1,26 % dari total penduduk Indonesia. Angka tersebut masih kurang dari ideal sebagai negara berkembang, karena dengan bertambahnya masyarakat untuk berwirausaha dapat mencetak banyak lapangan pekerjaan baru untuk membantu perekonomian bangsa dan mengurangi angka pengangguran. Seperti pendapat pakar ekonomi David McClelland yang ditulis Kartib dan Yuyus (2010:vii) menyatakan bahwa:

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu negara dapat dikatakan makmur apabila minimal memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausahawan sebanyak dua persen dari jumlah populasi penduduknya, karena kewirausahaan memiliki peranan yang strategis dalam menciptakan pelaku bisnis dan perusahaan yang baru serta membuka lapangan kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu perubahan dalam sistem pendidikan di SMK dalam hal model pembelajarannya. Proses pembelajaran yang biasa dilakukan, yang berpusat pada guru dan murid kurang berperan aktif, dinilai kurang optimal untuk dapat meningkatkan sikap berwirausaha (*entrepreneurship*) siswa SMK. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Teaching Factory 6 Langkah* (Model TF-6M). Model pembelajaran ini siswa dapat merasakan suasana industri yang sebenarnya dan mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai dunia wirausaha. Hal ini sesuai dengan Mandikdasmen yang memproyeksikan SMK lulusannya bisa menciptakan lapangan pekerjaan (*entrepreneurship*) 20%, mendapat pekerjaan dalam negeri sebesar 50% dan mendapat pekerjaan luar negeri sebesar 10% serta melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 10% (Hidayat, 2010: 5).

Penerapan model pembelajaran TF-6M, suasana proses pembelajarannya dirancang seperti dalam suasana industri yang nyata. Belajar dari pengalaman nyata diharapkan akan jauh lebih bermakna dan dapat optimal dalam mengembangkan potensi siswa, serta diharapkan dapat membentuk sikap berwirausaha bagi setiap siswa. Berkomunikasi dengan konsumen untuk menerima *order*, menganalisa *order*, menyatakan kesiapan mengerjakan *order*, mengerjakan *order*, melakukan *quality control* dan menyerahkan *order* kepada konsumen adalah pembelajaran yang nyata dan sangat baik dalam proses peningkatan sikap atau karakter berwirausaha. Pembelajaran dengan model TF-6M dapat menjadi modal yang sangat baik ketika lulusan SMK nantinya ingin membuka usaha mandiri. Melihat data dari badan pusat statistik Indonesia mengenai pemakai kendaraan bermotor, pada tahun 2011 pengguna kendaraan sepeda motor mencapai 68.839.341. Melihat jumlah yang begitu besar, hal ini dapat menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan bagi lulusan SMK

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap *entrepreneurship* siswa melalui penerapan model pembelajaran *teaching factory 6 langkah (model tf-6m)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi keahlian sepeda motor untuk membuka jasa perawatan kendaraan bermotor.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Meningkatkan Sikap *Entrepreneurship* Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Teaching Factory 6 Langkah (Model TF-6M)*”**”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yaitu:

- a. Angka pengangguran di Indonesia cukup besar.
- b. Lulusan SMK menyumbang angka pengangguran yang cukup besar, yaitu sebesar 1.041.265 orang.
- c. Jumlah wirausahawan di Indonesia sebesar 1,26 % dari total penduduk Indonesia, di bawah angka ideal sebagai negara berkembang dengan jumlah wirausaha minimal sebesar 2 % dari total penduduk.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peningkatan sikap *entrepreneurship* siswa yang menerapkan model pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah pada kompetensi keahlian teknik sepeda motor di SMK Negeri 1 Majalengka?
- b. Bagaimana peningkatan sikap *entrepreneurship* siswa yang menerapkan model pembelajaran TF-6M pada kompetensi keahlian sepeda motor di SMK Negeri 1 Majalengka?
- c. Bagaimana perbedaan peningkatan sikap *entrepreneurship* siswa antara yang menerapkan model pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah dengan model pembelajaran TF-6M pada mata diklat produktif teknik sepeda motor SMK Negeri 1 Majalengka?

Dani Setyawan, 2014

Meningkatkan sikap entrepreneurship siswa melalui penerapan model pembelajaran teaching factory 6 langkah (model tf-6m)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini cakupannya tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran yang biasa dilakukan di SMKN 1 Majalengka untuk kelas kontrol dan model pembelajaran TF-6M untuk kelas eksperimen.
2. Melalui penerapan model TF-6M ini aspek yang akan diungkap adalah sikap *entrepreneurship* siswa kompetensi keahlian teknik sepeda motor.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan sikap *entrepreneurship* siswa yang menerapkan model pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah dengan model pembelajaran TF-6M, pada kompetensi keahlian teknik sepeda motor SMK Negeri 1 Majalengka.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran TF-6M dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat memiliki sikap *entrepreneurship* yang lebih baik. Sehingga dengan memiliki kompetensi sesuai dengan dunia industri dan sikap *entrepreneurship* yang lebih baik. Bekal tersebut dapat sebagai bekal berwirausaha setelah selesai studi di SMK.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan perbandingan dalam memilih alternatif model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang didapat saat perkuliahan dengan keadaan nyata di lapangan. Serta dapat menambah wawasan dan pemahaman penelitian dalam penerapan model

pembelajaran TF-6M pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Majalengka.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan hasil penelitian, struktur organisasi yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikasi penelitian, dan struktur organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka menjelaskan teori-teori yang mendukung pada model pembelajaran *Teaching Factory* 6 Langkah (Model TF-6M), dan sikap *entrepreneurship*.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel yang akan diteliti, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis uji coba instrumen, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapat dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran menjelaskan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan oleh peneliti.